

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RESIKO PERNIKAHAN DINI
DENGAN KEINGINAN MELAKUKAN PERNIKAHAN DINI DI SMK KANISIUS
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG**

Erna Setiawati¹, Hapsari Windayanti²

^{1,2}Program Studi D IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Email: setiaerna03@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini yang merupakan budaya nenek moyang pada zaman dahulu saat ini terulang kembali, jika pada zaman dahulu orang tua menginginkan anaknya untuk menikah muda saat ini banyak yang orang tua yang justru tidak menghendaki anaknya untuk menikah muda. Jika zaman dulu orang tua ingin anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, tetapi kalau sekarang banyak remaja yang dengan kemauannya sendiri ingin menikah dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 100 remaja putri di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang dan sampel diambil dengan tehnik *total sampling*. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini dalam kategori cukup sebesar 76%, hanya sebagian kecil remaja yaitu 5% yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan dini. Berdasarkan hasil *non parametric correlations* dengan menggunakan *uji kendall's tau* didapat nilai $p \text{ value} = 0,392 > \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini.

Kata kunci: Pernikahan dini, risiko pernikahan dini, remaja, keinginan melakukan pernikahan dini.

THE RELATIONSHIP OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT THE RISK OF EARLY MARRIAGE WITH THE DESIRE TO MAKE AN EARLY MARRIAGE IN SMK KANISIUS UNGARAN DISTRICT SEMARANG

Abstract

Early marriage which is a culture of ancestors in ancient times in the current era is repeated again, if in ancient times parents want their children to marry young today many parents who just do not want their children to marry young. If the old days parents want their children to marry young for various reasons, but if now many teenagers who with their own will want to get married early. The purpose of this study is to determine the relationship of knowledge of young women about the risk of early marriage with the desire to make an early marriage. This research is correlation research using cross sectional approach method. The population of 100 adolescents at SMK Kanisius Ungaran Semarang Regency and samples taken with total sampling technique. Instrument used questionnaire sheet. The results showed that the knowledge of young women about the risk of early marriage in the category enough for 76%, only a small part of teenagers are 5% who have the desire to do early marriage. Based on the result of non parametric correlations by using the test of kendall's tau we get p-value = 0,392 > α (0,05). It was concluded that there was no relationship between adolescent knowledge about the risk of early marriage with the desire to engage in early marriage.

Keywords: Early Marriage, early marriage risk, teenagers, desire early marriage.

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan pernikahan oleh pria dengan umur kurang dari 21 tahun dan umur wanita kurang dari 20 tahun.¹ Pernikahan dini diartikan pernikahan yang pelakunya masih muda dan belum bisa memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan dalam melakukan pernikahan.² Pada tipe orang dengan usia di bawah 20 tahun keadaan organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan masih dalam tahap pertumbuhan. Masa ini disebut dengan istilah reproduksi muda artinya meskipun dapat hamil dan melahirkan akan tetapi sebenarnya tubuh belum siap untuk hamil.³

Pernikahan dini yang terjadi saat ini terlihat seperti budaya zaman dahulu yang terulang, dahulu pernikahan dini dianggap sebagai hal yang lumrah tetapi dengan bergantinya era makin banyak yang menentang pernikahan dini. Jika dahulu orang tua ingin anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, tetapi

kalau sekarang banyak remaja yang dengan kemauannya sendiri ingin menikah dini.⁴

Pernikahan dini memiliki berbagai resiko mulai dari resiko social, resiko kejiwaan dan resiko kesehatan. Pertama, resiko social pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat, kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Remaja memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga yang baru, dan asing bagi mereka. Bila remaja kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai ketegangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup dimasa depan. Sebagian besar pasangan muda ini menjadi tergantung dengan orang tua, sehingga kurang dapat mengambil keputusan sendiri. Bila pasangan ini berusaha untuk bekerja

pendapatan yang diperolehnya tergolong rendah, bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup berkeluarga. Keadaan ini akan membuat pasangan rentan terhadap pengaruh kurang baik dari lingkungan sekitarnya. Pernikahan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak tersebut.⁵

Kedua, risiko kejiwaan pernikahan dini. Remaja apabila tidak mampu menghadapi problematika yang terjadi pada pernikahan dini akan lebih rentan terkena stress. Istri dan suami memerlukan kesiapan mental dalam menghadapi stres, yaitu bahwa istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri kemasa hidup bersama dan berkeluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada umur di bawah 20 tahun.⁵ Pengalaman hidup remaja yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaki ini berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan. Bila anak lahir, biasanya ibu kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dan anak dianggap sebagai beban.⁵ Penelitian diluar negeri menyatakan bahwa 85% dari ibu muda yang hamil untuk pertama kali, mengalami kecemasan dan kecemasan setelah mengetahui mereka hamil. Hasil dari salah satu penelitian lain menunjukkan 47% dari ibu hamil sebenarnya belum menginginkan untuk mempunyai anak. Remaja yang memiliki kejiwaan dan emosi yang kurang matang, mengakibatkan timbulnya perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir.⁵ Masalah tersebut akan bertambah bila pasangan tersebut terpaksa tinggal ditempat orang tua dan belum

memiliki penghasilan/pekerjaan yang memadai, tidak jarang pasangan ini mengalami ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, sehingga pernikahan menjadi tidak bahagia bahkan dapat berakhir dengan perceraian. Hal ini yang membuat remaja wanita lebih menderita dari pada remaja pria.

Ketiga, risiko kesehatan pernikahan dini. Risiko kehamilan usia dini merupakan kehamilan pada usia masih muda yang dapat merugikan. Pernikahan dini memiliki risiko kesehatan, terutama pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan proses persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya remaja tersebut belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan remaja yang terpaksa menerima kehamilan dengan resiko. Berikut beberapa resiko kehamilan dan persalinan yang dapat dialami oleh remaja (usia dibawah 20 tahun) yaitu : kurang darah (anemia) adalah dalam masa kehamilan dapat berakibat yang buruk bagi janin yang dikandung, seperti pertumbuhan janin terlambat dan kelahiran bayi prematur, kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin menjadi terlambat, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan rendah, perdarahan dan persalinan lama, preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya, ketidakseimbangan besar bayi dengan lebar panggul. Biasanya akan mengakibatkan persalinan yang macet. Bila tidak diakhiri dengan operasi maka keadaan ini akan menyebabkan kematian bagi ibu maupun bayinya, pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita, pada wanita yang menikah dini sebelum usia 20 tahun mempunyai risiko kira-kira dua kali lipat untuk mendapat kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua.⁵

Perempuan muda Indonesia dengan usia antara 10-14 tahun menurut data riskesdas

tahun 2010 didapatkan bahwa sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 sudah menikah pada usia sebelum 15 tahun, sedangkan pada usia 15-19 tahun yaitu sebesar 11.7% sudah menikah, dan angka tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan laki laki yang telah menikah muda usia 15-19 tahun yaitu 1.6%. Berdasarkan data tersebut dijumpai adanya komplikasi kehamilan dimana dari 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun (90% telah menikah) terdapat 50 ribu diantaranya meninggal, selain kematian ibu dilaporkan bahwa kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi kejadiannya dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan usia 20 tahun keatas.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang, dimana teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling* sebanyak 100 remaja putri baik kelas X, XI, XII di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	24	24%
Cukup	76	76%
Baik	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer penelitian

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko pernikahan dini yaitu 76 remaja (76%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pertanyaan

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Benar	%	Salah	%
1	Remaja yang melakukan pernikahan dini akan menjadi bahan pembicaraan temannya dan masyarakat tempat tinggalnya.	96	96	4	4
2	Remaja yang melakukan pernikahan dini tidak memiliki kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya	83	83	12	12
3	Remaja dapat melanjutkan sekolah dengan status yang sudah menikah	25	25	75	75
4	Remaja yang melakukan pernikahan dini akan lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait masalah rumah tangga tanpa ada bantuan dari orang tua	71	71	29	29
5	Remaja yang kurang pendidikan dan kurang pengalaman tidak siap menjalankan peran sebagai ibu dalam mendidik anaknya	15	15	85	85
6	Remaja yang menikah dini akan mudah mendapat pekerjaan karena umur yang masih muda dan pengalaman yang belum cukup	81	81	19	19
7	Remaja yang menikah dini tidak perlu mempersiapkan mental yang matang untuk hamil, bersalin, dan mengurus anaknya	15	15	85	85

No	Pertanyaan	Frekuensi			
		Benar	%	Salah	%
8	Remaja dibawah 20 tahun sudah memiliki kesiapan dan kematangan mental dalam berkeluarga	74	74	26	26
9	Remaja yang melakukan pernikahan dini dapat mengurangi keharmonisan keluarga jika cara berfikirnya belum matang	71	71	29	29
10	Remaja yang melakukan pernikahan dini tidak akan timbul perasaan gelisah dan rasa curiga kepada pasangan yang akan terjadi pertengkaran karena sudah memiliki kejiwaan dan emosional yang matang	45	45	55	55
11	Remaja yang menikah dini kemudian bercerai akan membuat remaja lebih menderita dan bisa membuat remaja menjadi stress	5	5	95	95
12	Remaja yang menikah dini mudah timbul berbagai masalah yang menyebabkan pertengkaran dan berujung dengan perceraian	91	91	9	9
13	Remaja yang sedang hamil tidak memiliki resiko kehamilan walaupun usianya masih muda	31	31	69	69
14	Remaja yang menikah dini dan kurang siap menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan.	17	17	83	83
15	Remaja yang menikah dini dapat terjadi perdarahan pada saat proses persalinan .	78	78	22	22
16	Remaja yang menikah dini bisa terjadi anemia pada saat hamil dan bersalin	82	82	18	18
17	Remaja dibawah 20 tahun akan mengalami banyak penyulit saat proses persalinan	86	86	14	14
18	Remaja yang melakukan pernikahan dini berdampak baik pada kesehatan reproduksinya	78	78	22	22
19	Remaja yang menikah dibawah 20 tahun mempunyai resiko dua kali lipat terjadi kanker serviks	22	22	78	78
20	Remaja yang menikah dini bisa mengalami ketidaksesuaian antara besar bayi dengan lebar panggulnya	86	86	14	14

Sumber:Data Primer penelitian

Tabel 3. Gambaran Keinginan Untuk melakukan pernikahan dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ingin menikah dini	5	5%
Tidak ingin menikah dini	95	95%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer penelitian

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada remaja SMA terdapat 95 remaja (95%) yang tidak ingin melakukan pernikahan dini, sedangkan 5 remaja (5%) remaja ingin melakukan pernikahan dini.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan melakukan pernikahan dini

Pengetahuan	Keinginan				Total		P-value
	Tidak ingin menikah dini		Ingin menikah dini				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	22	22	2	2	24	24%	0.392
Cukup	73	73	3	3	76	76%	
Baik	0	0	0	0	0	0%	
Jumlah	95	95	5	5	100	100	

Sumber: Data Primer penelitian

Berdasarkan *non parametric correlations* dengan menggunakan *uji kendall's tau* didapat nilai $p\text{-value}=0,392 > \alpha (0,05)$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini di SMK Kanisius Kabupaten Semarang.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada Tabel 1. pengetahuan, didapatkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang resiko pernikahan dini yaitu 76 remaja (76%) dan hanya 24 remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang risiko pernikahan dini (24%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal lingkungan dan sosial budaya. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak seringkali remaja pada saat ini ingin mengakhiri kehidupannya dengan melakukan pernikahan dini. Remaja harus dibekali pengetahuan yang baik tentang pernikahan dini karena keinginan untuk menikah dini dapat mengakibatkan remaja putus sekolah, remaja yang melakukan pernikahan dini tidak jarang juga masih bergantung dengan orang tua karena pasangannya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak pernikahan dini ditinjau dari segi kesehatan juga bermacam macam diantaranya dapat berupa kerusakan alat reproduksi, resiko terkena kanker mulut Rahim, penyakit kelamin, nyeri saat berhubungan seksual. Secara keseluruhan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dalam penelitian ini masih dalam batasan yang cukup kemungkinan karena remaja belum terlalu sering terpapar informasi mengenai risiko pernikahan dini baik mengenai risiko sosial, risiko kejiwaan, dan risiko kesehatan dimana tergambar pada distribusi jawaban kuesioner pada hasil penelitian. Tabel 2. pertanyaan tentang risiko sosial nomor 3, remaja 75% salah, dan nomor 5 sebesar 85% salah, dimana remaja putri belum memahami bahwa remaja yang melakukan pernikahan dini tidak dapat melanjutkan sekolah dengan status sudah menikah dan mereka beranggapan bahwa remaja yang melakukan pernikahan dini pastinya sudah siap untuk menjalankan peran sebagai ibu dalam mendidik anak. Pada pertanyaan mengenai risiko kejiwaan nomor 7 (85% remaja salah) dan nomor 11 (95% remaja salah), mereka beranggapan bahwa untuk

menikah dini tidak perlu persiapan mental yang matang dan perceraian dari pernikahan dini tidak memicu adanya stress dan pada pertanyaan mengenai risiko kesehatan pada soal nomor 13 (69% salah), nomor 19 (78% salah), dimana remaja tidak tahu jika remaja yang sedang hamil memiliki risiko kehamilan meskipun usianya masih muda, dan remaja yang berusia dibawah 20 tahun 2 kali lipat memiliki risiko terjadinya kanker serviks.⁷

Berdasarkan hasil penelitian Tabel .3 tentang keinginan menikah dini terdapat 5 remaja (5%) remaja yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan dini, sedangkan 95 remaja (95%) tidak ingin melakukan pernikahan dini. Faktor yang mempengaruhi sikap remaja diantaranya usia, pengalaman personal, pengaruh orang tua, kelompok sebaya atau lingkungannya.⁷ Remaja yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan dini harus dibekali secara lebih mendalam mengenai pernikahan dini terutama pada risiko pernikahan dini, menurut Juniata (2016) ketika seorang individu memiliki sikap, norma subyektif dan sikap yang positif terhadap pernikahan dini, maka niat menikah dini akan semakin besar berlawanan apabila remaja memiliki sikap negative terhadap pernikahan dini dan *perceived behavioral control* yang tidak mendukung pernikahan dini maka akan semakin rendah niat untuk menikah dini. Pada dasarnya remaja harus dibekali dengan informasi mengenai risiko pernikahan dini agar mereka mampu memahami konsekuensi apabila menikah dini dan tidak semata mata mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan dini tanpa mengetahui risiko dari pernikahan dini.⁸

2. Analisa bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan ingin melakukan pernikahan dini yaitu sebesar 2 remaja (2%), remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak ingin melakukan pernikahan dini sebanyak 22 remaja (22%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan ingin melakukan pernikahan dini yaitu sebesar 3 remaja (3%), remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak ingin melakukan pernikahan dini yaitu sebesar 73 remaja (73%). Berdasarkan hasil uji korelasi *kendall's tau* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,392 > \alpha (0,05)$, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini di SMK Kanisius Ungaran

Kabupaten Semarang. Pernikahan dini bukanlah sesuatu yang mudah, dari berbagai banyaknya remaja yang memutuskan untuk mengakhiri masa remaja dengan melakukan pernikahan dini, ternyata masih terdapat banyak pula remaja yang memiliki pemikiran yang panjang dimana mereka lebih memilih untuk tidak ingin melakukan pernikahan dini mereka lebih fokus ke pendidikan, cita-cita yang ingin diraihinya dengan alasan ingin membahagiakan orang tua. Pengetahuan tentang risiko pernikahan dini ternyata bukan dasar bagi seorang remaja untuk memutuskan ingin melakukan pernikahan dini. Faktor usia, pengalaman personal, pengaruh orang tua, kelompok sebaya atau lingkungan dapat menjadi landasan pemikiran mereka untuk memiliki niat menikah dini.

8. Juniata, S. Niat melakukan perkawinan dini: Tinjauan Planned behavior theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.5 No.1. 2016.

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang dalam kategori cukup sebesar 76 remaja (76%).
2. Hanya sebagian kecil remaja yaitu 5 remaja (5%) yang memiliki keinginan untuk melakukan pernikahan dini.
3. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini dengan keinginan untuk melakukan pernikahan dini.

Daftar Pustaka

1. Kumalasari, I. Andhyantoro, A. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
2. Janiwarty, B. Pieter, H, Z. Pendidikan Psikologi Untuk Bidan. Yogyakarta: Andi Offset. 2013.
3. Manuaba, A, C. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC. 2009.
4. Kusmiran E., Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
5. Sibagariang E E., dkk., Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Menika. 2010.
6. Afriani, Riska & Mufdilah. Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta. *Rakernas Aipkema Temu Ilmiah hasil penelitian dan pengabdian masyarakat*. 2016.
7. Wawan, A&M, Dewi. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.